

## **Peningkatan Estetika Kampung Ilmu sebagai Sarana Edukasi dan Informasi untuk Warga Desa Sered**

**Adelia Cahya Ningrum<sup>1</sup>, Sofaratun Nisa<sup>2</sup>, Laela Nur Istiqomah<sup>3</sup>, Ahwat Fitriani<sup>4</sup>,  
Falliza Mauliya Qoyyafa<sup>5</sup>, Nanang Aziz Ramanda<sup>6</sup>, Muhammad Ramadhan  
Baihaqi<sup>7</sup>, Atika Husnia<sup>8</sup>, Widya Oktaviani<sup>9</sup>, Raysha Aura Rahma<sup>10</sup>, Lutfiah  
Wulandari<sup>11</sup>, Nur Ismawati Munawaroh<sup>12</sup>, Nurul Khotimah<sup>13</sup>, Sonia Salma Widi  
Astuti<sup>14</sup>, Nadiva Amelia Baetisalamah<sup>15</sup>, Yoiz Shofwa Shafrani<sup>16</sup>**

<sup>1,3,2,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16</sup> Universitas Islam Negeri KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Adelia Cahya Ningrum

**E-mail:** [224110101002@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:224110101002@mhs.uinsaizu.ac.id)

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Optimalisasi Estetika Kampung Ilmu di Desa Sered, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara, sebagai sarana edukasi dan informasi bagi masyarakat. Program ini dirancang untuk menjawab permasalahan rendahnya literasi, kurangnya kesadaran lingkungan, serta belum optimalnya fungsi Kampung Ilmu sebagai pusat pembelajaran berbasis kearifan lokal. Metode yang digunakan adalah Asset Based Community Development (ABCD) yang menekankan pada penggalian dan pemanfaatan aset lokal melalui partisipasi aktif masyarakat. Pelaksanaan kegiatan meliputi pembuatan dan penataan pojok baca, pemasangan plang informasi edukatif mengenai pengelolaan sampah, serta penanaman bibit sayuran. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan estetika lingkungan, tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi dan kebersihan lingkungan, serta penguatan kemandirian pangan melalui pemanfaatan pekarangan. Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan terbukti menumbuhkan rasa kepemilikan sehingga program dapat berkelanjutan meskipun kegiatan KKN telah berakhir. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan fisik Kampung Ilmu, tetapi juga memperkuat peranannya sebagai ruang edukasi, informasi, dan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

**Kata kunci** - kampung ilmu, pemberdayaan masyarakat, literasi, lingkungan, ABCD

### **Abstract**

This article aims to describe the implementation of the Kampung Ilmu Aesthetics Optimization program in Sered Village, Madukara Subdistrict, Banjarnegara Regency, as an educational and informational facility for the community. The program was designed to address issues of low literacy, lack of environmental awareness, and the suboptimal role of Kampung Ilmu as a local wisdom-based learning center. The method used was Asset Based Community Development (ABCD), which emphasizes identifying and utilizing local assets through active community participation. The activities included establishing and arranging a reading corner, installing educational boards containing information on waste decomposition, and planting vegetable seeds. The results showed improvements in environmental aesthetics, increased community awareness of literacy and environmental cleanliness, as well as strengthened food self-sufficiency through home gardening. Community involvement in every stage of the program fostered a sense of ownership, ensuring sustainability even after the KKN program ended. Therefore, this program not only enhanced the physical quality of Kampung Ilmu but also strengthened its role as a sustainable space for education, information, and community empowerment.

**Keywords** - Kampung Ilmu, community empowerment, literacy, environment, ABCD

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## **PENDAHULUAN**

Kampung Ilmu yang terletak di Desa Sered merupakan kawasan yang dikembangkan dengan konsep *integrated farming* yang memadukan berbagai sektor, meliputi pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebunan dalam satu lingkungan terpadu. Konsep *integrated farming* sendiri dianggap sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan karena dapat memaksimalkan pemanfaatan sumber daya alam secara efisien (Indahyani & Maga, 2023).

Keberadaan Kampung Ilmu ditujukan tidak hanya sebagai sarana produksi, tetapi juga sebagai ruang edukasi dan pusat informasi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Budaraga & Devi, 2021) yang menyatakan bahwa desa memiliki potensi besar sebagai pusat pembelajaran berbasis kearifan lokal sehingga mampu memperkuat ketahanan pangan dan pemberdayaan masyarakat. Kawasan ini diharapkan mampu menjadi media pembelajaran praktis bagi warga sekaligus sarana untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan Kampung Ilmu masih belum berjalan optimal. Dari segi estetika, kawasan ini masih memerlukan penataan yang lebih baik agar terlihat lebih rapi, menarik, dan nyaman untuk dikunjungi. Estetika lingkungan berperan penting dalam meningkatkan kenyamanan serta daya tarik suatu kawasan, sehingga dapat menunjang fungsi ruang publik dan kegiatan masyarakat di dalamnya (Ir et al., 2025) yang menyatakan bahwa desa memiliki potensi besar sebagai pusat pembelajaran berbasis kearifan lokal sehingga mampu memperkuat ketahanan pangan dan pemberdayaan masyarakat. Kawasan ini diharapkan mampu menjadi media pembelajaran praktis bagi warga sekaligus sarana untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan.

Optimalisasi estetika di Kampung Ilmu tidak hanya berfungsi sebagai upaya memperindah lingkungan, tetapi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai edukasi dan informasi yang ingin disampaikan. Lingkungan yang tertata rapi, bersih, dan indah mampu memberikan kesan positif bagi pengunjung (Ita Minarti et al., 2024). Dari sisi edukasi, estetika berperan dalam menciptakan ruang belajar yang kondusif. Misalnya, penataan kebun sayur dengan pola tertentu, kolam ikan yang bersih dan terawat, serta papan informasi yang menarik secara visual, semuanya dapat mempermudah pemahaman pengunjung mengenai konsep *integrated farming*. Keindahan lingkungan juga mampu menumbuhkan rasa nyaman sehingga pengunjung lebih fokus dalam menerima informasi dan pengalaman belajar yang diberikan (Siregar, 2023).

Selain itu, aspek estetika turut mendukung penyampaian informasi secara efektif. Informasi yang dikemas dengan desain menarik, misalnya melalui papan edukasi yang artistik atau mural bertema pertanian terpadu, dapat meningkatkan keterbacaan sekaligus daya tarik. Dengan demikian, nilai informasi tidak hanya berhenti pada isi materi, tetapi juga diperkuat oleh cara penyajiannya yang indah dan mudah dipahami (Safeyah et al., 2024).

Permasalahan tersebut menjadi dasar pentingnya pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Melalui upaya peningkatan estetika, penyediaan fasilitas informasi, serta penguatan media edukasi, Kampung Ilmu diharapkan dapat lebih tertata, hidup, dan fungsional. Dengan demikian, kawasan ini tidak hanya menghadirkan keindahan lingkungan, tetapi juga memperkuat perannya sebagai ruang edukasi dan informasi yang berkelanjutan, sekaligus mendukung pemberdayaan masyarakat di Desa Sered.

## **METODE**

Berdasarkan hasil observasi dan pemetaan aset yang dilakukan oleh tim KKN kelompok 39, memutuskan untuk melaksanakan pemberdayaan berupa Pembuatan dan Pemasangan Papan Informasi Edukatif, Penataan Pojok Baca, serta Penanaman Bibit. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juli – 13 Agustus 2025 dengan menggunakan pendekatan *Asset Based*

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

*Community Development* (ABCD). Metode ini relevan dengan filosofi program yang tidak membangun dari nol, tetapi mengoptimalkan dan memberdayakan potensi yang telah ada. Menurut para ahli *Asset-Based Community Development* (ABCD) adalah pendekatan pembangunan komunitas yang berfokus pada identifikasi, mobilisasi, dan pengoptimalan aset lokal (sumber daya manusia, fisik, sosial, dan budaya) yang dimiliki masyarakat untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan, partisipatif, dan berbasis kearifan lokal yang mana berfokus pada pengoptimalan aset yang sudah tersedia sebagai modal utama pembangunan (Ashofa et al., 2024).

Dalam konteks pengabdian masyarakat di Desa Sered, Kabupaten Banjarnegara, metode *Asset Based Community Development* (ABCD) digunakan untuk mengoptimalkan aset lokal melalui partisipasi aktif masyarakat sebagai subjek pemberdayaan, bukan sekadar penerima manfaat. Keberhasilan program terlihat dari peningkatan estetika sekaligus fungsi edukasi Kampung Ilmu, yang diwujudkan melalui pembangunan pojok baca, pemasangan plang informasi edukatif, dan penanaman bibit. Upaya ini menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat sehingga program dapat berkelanjutan setelah kegiatan KKN berakhir. Dengan demikian, ABCD bukan hanya kerangka metodologis, tetapi juga strategi pemberdayaan yang menekankan kemandirian dan keberlanjutan komunitas (Rinawati et al., 2022). Design (Perancangan Program), yakni menerjemahkan visi bersama ke dalam rencana aksi konkret. Program yang dirancang meliputi pembuatan papan informasi edukatif tentang *integrated farming*, penataan pojok baca dengan material lokal, penanaman bibit serta penataan *landscape*, serta pembagian peran masyarakat dalam pelaksanaan maupun pemeliharaan. Rancangan ini mempertimbangkan kelayakan teknis, ketersediaan sumber daya, dan kemampuan masyarakat untuk melanjutkannya. Destiny (Implementasi dan Keberlanjutan), yaitu tahap pelaksanaan yang dilakukan secara gotong royong dengan pendampingan tim KKN. Selain kegiatan fisik, tahap ini juga menekankan penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, penyusunan mekanisme pemeliharaan jangka panjang, penyerahan pengelolaan kepada lembaga desa, serta monitoring partisipatif. Fokus utamanya adalah memastikan keberlanjutan melalui kepemilikan masyarakat dan penguatan kelembagaan lokal (Rinawati et al., 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja Optimalisasi Estetika Kampung Ilmu Desa Sered telah menghasilkan perubahan yang cukup nyata dalam aspek estetika lingkungan yang secara langsung mendukung pada peningkatan fungsi edukasi dan informasi. Umaroh (2024) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa fasilitas pojok baca sebagai sarana edukasi terbukti mampu secara signifikan meningkatkan minat literasi masyarakat, khususnya pada anak-anak dan remaja di lingkungan desa (Umaroh et al., 2024).

Pembuatan pojok baca di Kampung Ilmu tidak hanya berfungsi sebagai sarana fisik untuk membaca, tetapi juga menciptakan ruang publik yang bersifat edukatif yang mendorong interaksi sosial dan pembelajaran kolektif. Kehadiran pojok baca di Kampung Ilmu diharapkan dapat mengubah paradigma pembelajaran dari yang bersifat terstruktur dan formal menjadi lebih santai serta berbasis komunitas (*community-based*), di mana masyarakat dapat mengakses ilmu pengetahuan tanpa terikat oleh batasan waktu dan ruang yang ketat.



**Gambar 1.**  
Pojoek Baca Kampung Ilmu

Selain pembangunan pojok baca, program kedua adalah pemasangan plang informasi terkait jenis sampah beserta lama waktu penguraiannya di alam. Informasi ini disajikan sederhana agar mudah dipahami, terutama oleh anak-anak. Misalnya, kertas terurai dalam hitungan minggu, plastik dapat bertahan hingga ratusan tahun, sedangkan botol kaca bahkan ribuan tahun. Keberadaan plang ini diharapkan menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat untuk lebih bijak dalam membuang dan memilah sampah, sekaligus mendukung upaya menjaga kebersihan lingkungan (Yusran et al., 2024).



**Gambar 2.**  
Plang Informasi

Untuk mendukung potensi pertanian masyarakat, mahasiswa KKN juga menyerahkan benih sayuran berupa timun, kacang panjang, pare, dan bayam. Penyerahan benih ini bertujuan agar masyarakat dapat memanfaatkannya dalam kegiatan bercocok tanam, baik di lahan pekarangan maupun sawah. Selain sebagai sumber pangan, penanaman sayuran ini juga dapat meningkatkan kemandirian pangan, menambah penghasilan, serta memperkuat identitas Kampung Ilmu sebagai pusat pembelajaran di bidang pertanian. Penyerahan benih ini bukan hanya sebatas pemberian, tetapi juga sebagai ajakan agar masyarakat semakin giat dalam mengembangkan pertanian yang berkelanjutan.



**Gambar 3.**  
Penyerahan Benih Sayuran

Berdasarkan analisis implementasi, pelaksanaan program Optimalisasi Estetika Kampung Ilmu menghadapi tiga hambatan utama. Hambatan pertama adalah rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya literasi dan pengelolaan lingkungan. Sebelum adanya program, masyarakat belum sepenuhnya menyadari dampak jangka panjang dari minimnya fasilitas literasi serta pengelolaan sampah yang tidak tepat. Solusi yang diterapkan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahap, sehingga tumbuh rasa memiliki dan kesadaran bersama. Hambatan kedua adalah keterbatasan sumber daya dan dana dalam penyediaan fasilitas yang berkualitas. Untuk mengatasinya, tim memaksimalkan pemanfaatan material lokal serta menjalin kolaborasi dengan instansi terkait, seperti PERPUSDA Banjarnegara, guna pengadaan buku bacaan. Selain itu, dukungan juga datang dari Dinas Pertanian Banjarnegara (DPB) yang berkontribusi dalam penyediaan benih sayuran. Bibit tersebut kemudian diserahkan kepada masyarakat untuk dimanfaatkan dalam kegiatan bercocok tanam di pekarangan maupun sawah. Kehadiran bantuan ini tidak hanya membantu mengurangi keterbatasan biaya pengadaan, tetapi juga memperkuat identitas Kampung Ilmu sebagai pusat edukasi pertanian berkelanjutan. Pembuatan pojok baca juga melibatkan pengelola Kampung Ilmu agar biaya dapat ditekan sekaligus meningkatkan keterampilan masyarakat. Hambatan ketiga berkaitan dengan keberlanjutan program setelah KKN berakhir. Untuk menjamin keberlanjutan, mahasiswa melakukan transfer pengetahuan kepada pengelola Kampung Ilmu dan masyarakat, melibatkan perangkat desa serta tokoh masyarakat, serta menyediakan banner berisi QR Code yang memuat informasi penting dan dapat diakses kapan saja. Upaya ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa keberlanjutan pengabdian masyarakat sangat bergantung pada keterlibatan aktif stakeholder lokal (ARIF ZUNAIDI, SHI, 1385).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi wadah strategis bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan analitis, serta kapasitas sosial mereka. Melalui program ini, mahasiswa terjun langsung ke lingkungan masyarakat, sehingga dituntut untuk mengidentifikasi persoalan yang ada, menjalin interaksi dengan warga setempat, sekaligus merancang dan melaksanakan solusi yang relevan. Dalam konteks ini, program optimalisasi Kampung Ilmu di Desa Sered, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara, memiliki urgensi yang tinggi sebagai bentuk implementasi nyata pengabdian masyarakat. Melalui inisiatif seperti pembuatan pojok baca, link tree sumber informasi digital, plang informasi penguraian sampah, penanaman bibit sayuran di pekarangan, serta papan edukatif bertema Kampung Ilmu, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat literasi, meningkatkan kesadaran lingkungan, serta mendorong kemandirian pangan masyarakat desa.

Berbagai publikasi terbaru tentang pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa program semacam ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemberdayaan warga, memperkuat kualitas sumber daya manusia, serta mendukung keberlanjutan lingkungan desa. Penerapan metode partisipatif yang

melibatkan seluruh elemen masyarakat mampu memperkokoh kerja sama sekaligus mendorong keterlibatan aktif warga dalam pembangunan desanya. Optimalisasi Kampung Ilmu, yang memadukan aspek edukasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan gerakan lingkungan berbasis komunitas, hadir sebagai pendekatan holistik yang relevan untuk menjawab tantangan pendidikan dan lingkungan di wilayah pedesaan.

Dengan demikian, penyusunan karya ilmiah berupa jurnal pengabdian masyarakat menjadi sangat penting sebagai sarana dokumentasi, refleksi, sekaligus penyebaran manfaat dan pembelajaran berharga dari program ini kepada akademisi, praktisi, maupun pembuat kebijakan. Hal ini diharapkan dapat memperkuat fondasi pemberdayaan masyarakat yang berkesinambungan.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan program Optimalisasi Estetika Kampung Ilmu di Desa Sered menunjukkan hasil yang signifikan dalam mendukung fungsi edukasi, informasi, dan pemberdayaan masyarakat. Melalui pembangunan pojok baca, pemasangan plang informasi edukatif, serta penanaman bibit sayuran, kawasan ini tidak hanya lebih tertata secara estetika tetapi juga mampu meningkatkan literasi, kesadaran lingkungan, dan kemandirian pangan warga. Pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)* terbukti efektif dalam mengoptimalkan aset lokal dengan melibatkan masyarakat secara aktif sehingga tumbuh rasa kepemilikan bersama. Hambatan yang muncul, seperti keterbatasan pemahaman, dana, dan keberlanjutan program, dapat diatasi melalui partisipasi masyarakat, pemanfaatan sumber daya lokal, serta kolaborasi dengan berbagai pihak. Dengan demikian, tujuan program untuk menjadikan Kampung Ilmu sebagai ruang edukasi dan informasi berbasis kearifan lokal sekaligus sarana pemberdayaan masyarakat telah tercapai, dan dapat terus berlanjut melalui penguatan kapasitas serta dukungan stakeholder desa.

Sebagai tindak lanjut, disarankan beberapa kegiatan: (1) membentuk tim pengurus khusus Kampung Ilmu agar pengelolaan lebih terarah dan berkelanjutan; (2) mengadakan kegiatan literasi rutin, seperti membaca bersama untuk menarik minat baca masyarakat; (3) menambah koleksi informasi berupa papan edukasi, poster, atau media digital yang bisa mendukung fungsi Kampung Ilmu sebagai pusat informasi sekaligus ruang pertemuan warga (seperti PKK dan komunitas lainnya); serta (4) memperindah kawasan dengan tambahan elemen estetika seperti mural edukatif, taman tematik, dan tata ruang yang lebih ramah pengunjung sehingga Kampung Ilmu semakin menarik dan fungsional bagi seluruh lapisan masyarakat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri K.H. Saifuddin Zuhri yang telah mendukung dan mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Sered, pengelola Kampung Ilmu, PERPUSDA Banjarnegara, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak menjadi kunci utama keberhasilan kegiatan ini hingga dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif Zunaidi, Shi, M. (1385). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas (Vol. 17).
- Ashofa, M. R., Rohmah, R. N. A. M., Nafis, Y. Y., Lestari, A. D., Stiani, L., Laras, S. T. W., Widiyanto, A., Saputra, I. Y., Arisqi, F., Mukorrobin, R., & Heriyanto, Y. (2024). Optimalisasi Lahan dan Penguatan Pangan dengan Pendekatan Asset Based Community Development ( ABCD ) di Desa Pagak Kecamatan Purwareja Klampok Banjarnegara. *Prosiding Kampelmas*, 3(1), 101–111.
- Budaraga, I. K., & Devi, W. S. (2021). Pengabdian kepada Masyarakat Peningkatan Kualitas Usaha

- Keripik Talas Asyifa Oleh-oleh. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 172–180. <https://jurnal.fp.uns.ac.id/index.php/pengmas/article/view/1963>
- Indahyani, R., & Maga, L. (2023). Alternatif Kebijakan Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Provinsi Papua (Policy Alternatives in Sustainable Agricultural Development in Papua Province). *Analisis Kebijakan Pertanian*, 21(1), 111–131. <http://dx.doi.org/10.21082/akp.v21n1.2023.111-131>
- Ir, B., Kamil, R., Nur, A., & Sarumpaet, J. (2025). Penerapan Arsitektur Hijau dengan Menggunakan Material Bekas Rumah.
- Ita Minarti, Rina Nurul Azmi, Shanaz Dwina Afiah, Vita Rosita Sari, Helia Dwiputri, & Yani Sri Astuti. (2024). Adaptasi Sosio-Ekologis dan Implementasi Etika Lingkungan di Kelurahan Kahuripan Kota Tasikmalaya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 100–110. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2525>
- Rinawati, A., Arifah, U., & Faizul H, A. (2022). Implementasi Model ABCD dalam Pendampingan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar Rihlah : Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–23.
- Safeyah, M., Lestari, W. D., Achmad, Z. A., Rosida, D. F., & Priyadarshini, R. (2024). Inovasi Berbasis Riset Untuk Desa Wisata Berkelanjutan. <https://repository.upnjatim.ac.id/24537>
- Siregar, M. A. R. (2023). Peningkatan Produktivitas Pertanian Melalui Penerapan Sistem Pertanian Terpadu. *Universitas Medan Rea, Indonesia*, 1–10.
- Umaroh, A., Wijayanti, E., Malik, A., Masrur, M., Jl, A., No, W., Ngaliyan, K., Semarang, K., Tengah, J., & Agama, T. (2024). Pendampingan Fasilitas Pojok Baca sebagai Sarana Edukasi dan Peningkatan Literasi pada Pelajar di Desa Tewang Kadamba Kalimantan Tengah Assistance in Facilitating Reading Corners as a Means of Education and Increasing Literacy for Students in Tewang Kada. 2(5), 107–119.
- Yusran, S., Bahar2, H., Findriyanti, F., Kombong, O. M., Kesehatan, I., & Masyarakat, J. K. (2024). Pembuatan Plang Edukasi Lamanya Sampah Anorganik Terurai Di Desa Watunggarandu Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe Creation Of Degradable Waste Sign As A Means Of Education Regarding The Long Time That Inorganic Waste Deposites In Watunggarandu Village. 3(1), 347. <http://dx.doi.org/10.34011/jpmki.v3i1.2081>